

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah IAIN Kudus

Sejarah IAIN Kudus tidak dapat terhindar dari adanya sejarah Perguruan Tinggi Islam Negeri di Indonesia. Kehadiran IAIN tidak terlepas dari perjuangan di Indonesia terutama dalam bidang dakwah Islamiyah.

Dalam sejarah telah tercatat bahwa Kerajaan Islam pertama kali di Pulau Jawa yang berada di Demak, atau yang dikenal dengan Kerajaan Islam Demak. Bertepatan dengan masa kejayaan Kerajaan Islam, tidak terhindar dari berkat perjuangan sejumlah Wali yang telah berjasa dalam menyebarkan dan mengembangkan agama Islam di Nusantara, khususnya di Pulau Jawa terutama di kawasan timur laut pantai utara Jawa Tengah. Terdapat 9 (sembilan) wali dan dua diantaranya ada di Kudus, yaitu Ja'far Shodiq (Sunan Kudus) serta Raden Umar Said (Sunan Muria). Maka Jawa Tengah bagian utara pada zaman dahulu pernah menjadi sejarah pusat pengkajian dan penyebaran agama Islam.

Pada masa pemerintahan Republik Indonesia yang berpusat di Yogyakarta kemudian sebagai penghargaannya Pemerintah membangun Perguruan Tinggi Negeri dan diberi nama Universitas Gajah Mada yang mulanya merupakan Perguruan Tinggi Swasta, yang dialokasikan untuk golongan nasional. Sedangkan untuk golongan Islam didirikannya Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) yang diambilkan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia yang notabene adalah perguruan tinggi swasta.

Pada tahun 1960, dengan berbagai proses sejarahnya, PTAIN di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) di Jakarta digabung menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan diberi nama "al-Jami'ah al-Islamiyah al-Hukumiyah". Sehingga IAIN yang semula

hanya ada satu di Yogyakarta kemudian berkembang sampai saat ini dan meluas di seluruh Indonesia.⁷⁶

Pada tahun 1963, didirikannya Perguruan Tinggi Ilmu Ekonomi oleh Yayasan Kesejahteraan Daerah (YKD) yang sampai saat ini dikenal dengan Universitas Muria Kudus dan Sekolah Tinggi Agama Islam yang kemudian menjadi Fakultas Tarbiyah. Kemudian Fakultas Tarbiyah menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga untuk kelancaran operasionalnya, berikutnya pada tahun 1969 berdiri Fakultas Ushuluddin. Pada tanggal 6 April 1970 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 1970, Fakultas Ushuluddin pada saat itu telah dinegerikan bersamaan dengan Fakultas Tarbiyah ditarik ke IAIN Walisongo Semarang dan Fakultas Ushuluddin tetap di Kudus sebagai Fakultas Daerah IAIN Walisongo. Setelah itu pada tahun 1987 BAPENI membeli sebidang tanah seluas 1900 M2 ditambah 4000 M2 pada tahun 1998, Jadi luas seluruhnya ada 1.790 ha.

Pada tahun 1992 keluar keputusan Menteri Agama Nomor 170 Tahun 1992 dengan merelokasi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo di Kudus ke Surakarta. Sesuai pertimbangan kebijaksanaan Rektor IAIN Walisongo Semarang di Kudus diberi izin membuka jurusan Perbandingan Agama yang kala itu merupakan salah satu jurusan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang. Sembari tetap menjalankan fungsinya sebagai sebuah lembaga pendidikan Fakultas Ushuluddin Kudus (yang telah direlokasi), dengan segala Cara untuk mengusahakan agar tetap ada lembaga pendidikan tinggi negeri di Kota Kudus. Sehingga pimpinan Fakultas memberi usulan terhadap Menteri Agama melalui Rektor IAIN Walisongo agar di Kudus didirikan Perguruan Tinggi Negeri dengan bentuk kelembagaannya yang berbeda dengan Fakultas yakni Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Tanggal 23 Agustus 1996, Surat edaran keluar dari
Dirgen BINBAGA Islam Nomor:

⁷⁶ Nor Hadi dkk, Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019 (Kudus: IAIN Kudus, 2019), 11.

EIII/OT.00/A2/1804/1996 tentang penyiapan Bahan untuk Penataan Kelembagaan yang ditujukan kepada Rektor dan Dekan Fakultas Daerah (di luar induk) di Indonesia untuk menyiapkan bahan-bahan sebagai dokumen awal Rencana Pendirian Sekolah Tinggi yang berisi:

- 1) Proposal Pendirian Sekolah Tinggi;
- 2) Rencana Induk Pengembangan dan Master Plan;
- 3) Status Sekolah Tinggi;
- 4) Naskah Akademik.⁷⁷

Berasal dari keputusan Dirjen tersebut, maka sebagai sebuah lembaga (Fakultas Ushuluddin) yang telah direlokasi, sepertinya mendapat anugerah serta sekaligus tantangan yang harus dijawab. Maka sebagai langkah awal Drs. H. Muslim A. Kadir, MA selaku PLH. Dekan menyelenggarakan rapat pimpinan Fakultas yang kala itu pejabatannya hanya terdiri dari PLH Dekan, Wakil PLH. Dekan (Drs. H. Abu Djamin Taufiq), Ketua Jurusan (Drs. H. Isbatul Haqqi A. Ghani), Kabag. TU (Drs. H. Ahmad Fauzan), Kasub Bag. Akademik dan Kemahasiswaan (Drs. Supa'at), dan Kasub Bag. Umum (Drs. Sobrowi), rapat memutuskan untuk membentuk Panitia Kecil sekaligus sebagai Panitia Pendiri yang terdiri atas:

- I. Penasehat : Drs. H. Ahmad Ludjito
(Rektor IAIN Walisongo)
Kol. H. Soedarsono (Bupati KDH. Kudus)
Dr. H. Zaenuri Qasim (Ketua BAPPENI
Fak. Ushuluddin Kudus)
- II. Ketua : Drs. H. Muslim A. Kadir, MA
- III. Wakil Ketua: Drs. Abu Djamin Taufiq
- IV. Sekretaris : Drs. H. Ahmad Fauzan
- V. Bendahara : Drs. H. Isbatul Haqqi A. Ghani
- VI. Anggota : Drs. H. Kaharuddin
Drs. Sa'dullah Assa'idi, M.Ag
Drs. Kahar Ustman
Drs. Supa'at
Drs. Danusiri, M.Ag

⁷⁷ Nor Hadi dkk, Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019, 12.

Drs. Sobrowi

Tugas perdana panitia ialah mempersiapkan semua naskah yang diminta oleh Dirjen BINBAGA Islam seperti yang dikatakan diatas. Pada tahapan inilah Drs. H. Muslim A. Kadir, MA selaku PLH. Dekan sekaligus ketua panitia pendiri menyelenggarakan rapat serta koordinasi dengan segenap pihak yang terkait, baik yang ada dilingkungan Fakultas Ushuluddin Kudus maupun Instansi luar yang terkait. Rapat demi rapat telah dilaksanakan, dan yang akhirnya semua yang diminta dari Jakarta bisa dipenuhi sesuai tanggal yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 31 Agustus 1996.

Pada tanggal 26 November 1996, surat keluar dari Dirjen BINBAGA Islam Departemen Agama RI yang sekaligus berisi tentang Proposal Pendirian STAIN Kudus yang mengacu surat dari Dirjen DIKTI DEPDIKBUD Nomor: 2909/p/T/96, yang dari isinya berisi Persetujuan Perubahan Pendirian 37 Fakultas Daerah berubah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang satu di antaranya ialah STAIN Kudus Jawa Tengah yang menempati nomor urutan 14. Pastinya pengumuman tersebut merupakan berita yang sangat bermanfaat bagi civitas akademika Fakultas Ushuluddin Kudus.

Dilanjutkan pada hari senin tanggal 13 Januari 1997 bertepatan pada saat Ramadhan 1417 H, Drs. H. Muslim A. Kadir, MA. Selaku PLH. Dekan diundang oleh Menteri Agama dalam pertemuan konsultasi penataan Fakultas Daerah di Wisma Haji, Jl. Jaksa Jakarta Pusat.

Kemudian secara kelembagaan kehadiran STAIN Kudus makin terlihat dan di kenal, akan tetapi belum memiliki landasan yuridis yang lebih kuat, maka upaya selanjutnya adalah menjalankan apa yang diminta dari Dirjen BINBAGA Islam Nomor: E/PP.00.9/AZ/438/97 tanggal 13 Maret 1997 yang ditujukan kepada semua Pimpinan Fakultas Daerah untuk mengambil langkah-langkah segera membentuk rencana pengembangan ketenagaan, pengembangan Jurusan, Program pengembangan perpustakaan dan literatur, rencana pengembangan kampus, Master Plan serta penataan fisik kampus rencana anggaran. Dengan segala yang telah

diupayakan, dokumen-dokumen yang diminta tersebut dapat dipenuhi sesuai *dead line* yang telah ditentukan.

Hingga akhirnya pada bulan Maret 1997 Keluarlah Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. Setelah itu disusul dengan keputusan Menteri Agama Nomor: E/125/1997 tentang pengangkatan Drs. H. Muslim A. Kadir, MA sebagai Pjs. Ketua STAI Kudus dengan tugas yang cukup berat yaitu mengulas perjalanan STAIN pada tahapan-tahapan berikutnya. Kemudian disusul Keputusan Menteri Agama Tahun 1997 tentang Struktur Organisasi STAIN Kudus dan SK Menteri Agama Nomor 383 Tahun 1997 tentang Kurikulum STAIN dan secara teknis, keluar Surat Dirgen BINBAGA Islam Departemen Agama RI Nomor: E/136/1997 yang mengatur tentang Alih Status dan Fakultas Daerah menjadi STAIN.

Dalam perkembangannya, tuntutan dari animo masyarakat semakin besar, oleh karena itu Pimpinan STAIN Kudus Dr. H. Fathul Mufid, M.S.I., Sejak tahun 2016 mengajukan Proposal alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri. Setelah melalui proses yang cukup panjang, hingga pada tahun 2018 melalui Peraturan Presiden Nomor 27 Tahun 2018 tanggal 7 April 2018 STAIN Kudus resmi mejadi Institut Agama Islam Negeri Kudus (IAIN Kudus) dan melalui Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15450 tanggal 18 April 2018 mengangkat Dr. H. Mundakir, M.Ag. Sebagai Rektor IAIN Kudus. Selanjutnya pada Desember 2018, keluar Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN kudus yang kemudian menjadi dasar berdirinya lima Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, serta Program Pascasarjana yang memiliki 3 Program Studi yaitu, Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam, Program Studi Ekonomi Syariah dan Program Studi Ilmu Syariah.⁷⁸

B. Karakteristik Responden

1. Deskripsi Identitas Responden

Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dari angkatan 2017-2021 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kudus. Kuisisioner dibagikan kepada responden sebanyak 85 mahasiswa dari total 581 mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. Semua kuisisioner tidak ada yang rusak. Berdasarkan kriteria yang digunakan meliputi Nama, Umur, Jenis Kelamin, Angkatan dan lama menjadi nasabah di bank syariah.

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Umur

No	Umur Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	18-20 tahun	43	50,6 %
2	>20 tahun	42	49,4%
Jumlah		85	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang berusia kurang dari 20 tahun sebanyak 43 atau 50,6%. Sedangkan untuk responden yang berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 42 atau 49,4%. Artinya yang menabung di bank syariah dari kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN

⁷⁸ Nor Hadi dkk, Pedoman Akademik Program Sarjana IAIN Kudus 2019, 13-15.

Kudus didominasi oleh mahasiswa yang berusia kurang lebih 20 tahun.

b. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	17	20,0 %
2	Perempuan	68	80,0%
	Jumlah	85	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 17 atau 20,0%. Sedangkan untuk responden Perempuan sebanyak 68 atau 80,0%. Artinya yang menabung di bank syariah dari kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus didominasi oleh mahasiswa perempuan.

c. Angkatan Responden

Tabel 4.3 Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Persentase (%)
1	2017	22	25,9 %
2	2018	15	17,6 %
3	2019	20	23,5 %
4	2020	16	18,8 %
5	2021	12	14,1 %
	Jumlah	85	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden Angkatan 2017 sebanyak 22 atau 25,9%, responden yang angkatan 2018 sebanyak 15 atau 17,6%, responden yang angkatan 2019 sebanyak 20 atau 23,6%, responden yang angkatan 2020 sebanyak 16 atau 18,8%, Sedangkan responden yang angkatan 2021 sebanyak 12 atau 14,1%. Artinya yang menabung di bank syariah dari kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus didominasi oleh mahasiswa angkatan 2017.

d. Lama Menjadi Nasabah

Tabel 4.4 Lama Menjadi Nasabah

No	Lama Menjadi Nasabah	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2 tahun	67	78,8 %
2	2-3 tahun	15	17,6%
3	3-4 tahun	3	3,5%
4	4-5 tahun	0	0%
5	>5	0	0%
Jumlah		85	100%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang lama menjadi nasabah selama 1-2 Tahun sebanyak 67 atau 78,8%, responden yang lama menjadi nasabah selama 2-3 Tahun sebanyak 15 atau 17,6%, responden yang lama menjadi nasabah selama 3-4 Tahun sebanyak 3 atau 3,5%, responden yang lama menjadi

nasabah selama 4-5 Tahun sebanyak 0 atau 0%, Sedangkan responden yang lama menjadi nasabah selama 5 Tahun ke atas sebanyak 0 atau 0%. Artinya yang menabung di bank syariah dari kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah IAIN Kudus didominasi oleh mahasiswa yang menabung selama 1-2 tahun.

C. Deskripsi Angket

1. Variabel Kualitas Pelayanan (X1)

Tabel 4.5

Item	S T S (1)	%	T S (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X1.1	2	2,4%	0	0%	21	24,7%	49	57,6%	13	15,3%
X1.2	1	1,2%	3	3,5%	22	25,9%	49	57,6%	10	11,8%
X1.3	0	0%	1	1,2%	14	16,5%	48	56,5%	22	25,9%
X1.4	1	1,2%	1	1,2%	24	28,2%	42	49,4%	17	20,0%
X1.5	0	0%	0	0%	26	30,6%	45	52,9%	14	16,5%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

- a) Data pada tabel 4.5 menyatakan bahwa variabel kualitas pelayanan pada item X1.1, 2,4% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 24,7% menyatakan netral, 57,6% menyatakan setuju dan 15,3% menyatakan sangat setuju. Maka

dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan pegawai bank syariah memberikan pelayanan sesuai keinginan nasabah.

- b) Item X1.2, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3,5% menyatakan tidak setuju, 25,9% menyatakan netral, 56,5% menyatakan setuju dan 11,8% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan pegawai bank syariah melayani dengan cepat dan tanggap.
 - c) Item X1.3, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 16,5% menyatakan netral, 57,6% menyatakan setuju dan 25,9% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan karyawan bank syariah memberikan pelayanan yang tulus kepada para nasabah.
 - d) Item X1.4, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 28,2% menyatakan netral, 49,4% menyatakan setuju dan 20,0% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah menjamin seluruh uang nasabah tetap aman.
 - e) Item X1.5, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 30,6% menyatakan netral, 52,9% menyatakan setuju dan 16,5% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan terdapat sarana dan prasarana (ATM, tempat parkir yang luas, dll) di bank syariah.
2. Variabel Citra Perusahaan (X2)

Tabel 4.6

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X2.1	0	0%	2	2,4%	42	49,4%	39	45,9%	2	2,4%
X2.2	1	1,2%	0	0%	9	10,6%	58	68,2%	17	20,0%
X2.3	1	1,2%	0	0%	12	14,1%	62	72,9%	10	11,8%
X2.4	1	1,2%	0	0%	12	14,1%	62	72,9%	10	11,8%
X2.5	0	0%	1	1,2%	9	10,6%	42	49,4%	33	38,8%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

- a) Data pada tabel 4.6 menyatakan bahwa variabel citra perusahaan pada item X2.1, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,4% menyatakan tidak setuju, 49,4% menyatakan netral, 45,9% menyatakan setuju dan 2,4% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih netral di item pernyataan promosi yang dilakukan bank syariah mampu menarik nasabah.
- b) Item X2.2, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 0% menyatakan tidak setuju, 31,8% menyatakan netral, 51,8% menyatakan setuju dan 15,3% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah melakukan komunikasi yang baik kepada nasabah.

- c) Item X2.3, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 35,3% menyatakan netral, 51,8% menyatakan setuju dan 10,6% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan pelayanan bank syariah memuaskan nasabah.
- d) Item X2.4, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 31,8% menyatakan netral, 51,8% menyatakan setuju dan 15,3% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah mempunyai ruang tunggu yang nyaman.
- e) Item X2.5, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,4% menyatakan tidak setuju, 24,7% menyatakan netral, 49,4% menyatakan setuju dan 23,5% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan pegawai bank syariah terlihat rapi.
3. Variabel Sistem Bagi Hasil (X3)

Tabel 4.7

Item	S T S (1)	%	T S (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
X3.1	1	1,2%	1	1,2%	16	18,8%	51	60,0%	16	18,8%
X3.2	1	1,2%	1	1,2%	17	20,0%	52	61,2%	14	16,5%
X3.3	0	0%	5	5,9%	30	35,3%	43	50,6%	7	8,2%
X3.4	0	0%	5	5,9%	31	36,5%	40	47,1%	9	10,6%
X3.5	1	1,2%	6	7,1%	35	41,2%	35	41,2%	8	9,4%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

- a) Data pada tabel 4.7 menyatakan bahwa variabel sistem bagi hasil pada item X3.1, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 18,8% menyatakan netral, 60,0% menyatakan setuju dan 18,8% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah mengelola dana tabungan dengan amanah.
- b) Item X3.2, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 20,0% menyatakan netral, 61,2% menyatakan setuju dan 16,5% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah menyediakan dana tepat waktu sesuai kebutuhan nasabah.
- c) Item X3.3, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5,9% menyatakan tidak setuju, 35,3% menyatakan netral, 50,6% menyatakan setuju dan 8,2% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah menerapkan nisbah yang adil antara pihak bank dan nasabah.

- d) Item X3.4, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 5,9% menyatakan tidak setuju, 36,5% menyatakan netral, 47,1% menyatakan setuju dan 10,6% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah memberikan kesepakatan yang jelas dalam pembagian hasil antara pihak bank dan nasabah.
- e) Item X3.5, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 7,1% menyatakan tidak setuju, 41,2% menyatakan netral, 41,2% menyatakan setuju dan 9,4% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih netral dan setuju di item pernyataan bank syariah memberikan feed back yang adil antara pihak bank dan nasabah.

4. Variabel Keputusan Menabung (Y)

Tabel 4.8

Item	STS (1)	%	TS (2)	%	N (3)	%	S (4)	%	SS (5)	%
Y.1	0	0%	2	2,4%	17	20,0%	57	67,1%	9	10,6%
Y.2	0	0%	2	2,4%	36	42,4%	35	41,2%	12	14,1%
Y.3	1	1,2%	2	2,4%	10	11,8%	57	67,1%	15	17,6%
Y.4	0	0%	1	1,2%	22	25,9%	48	56,5%	14	16,5%
Y.5	0	0%	3	3,5%	25	29,4%	44	51,8%	13	15,3%

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

- a) Data pada tabel 4.8 menyatakan bahwa variabel keputusan menabung pada item Y.1, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,4% menyatakan tidak setuju, 20,0% menyatakan netral, 67,1% menyatakan setuju dan 10,6% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan produk bank syariah sesuai kebutuhan nasabah.
- b) Item Y.2, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,4% menyatakan tidak setuju, 42,4% menyatakan netral, 41,2% menyatakan setuju dan 14,1% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih tidak setuju di item pernyataan bank syariah melakukan promosi tabungan melalui iklan di media masa yang menarik.
- c) Item Y.3, 1,2% responden menyatakan sangat tidak setuju, 2,4% menyatakan tidak setuju, 11,8% menyatakan netral, 67,1% menyatakan setuju dan 17,6% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan kualitas pelayanan bank syariah bagus.
- d) Item Y.4, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 1,2% menyatakan tidak setuju, 25,9% menyatakan netral, 56,5% menyatakan setuju dan 16,5% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan bank syariah menyediakan fasilitas e-banking dan mobile banking untuk nasabah.
- e) Item Y.5, 0% responden menyatakan sangat tidak setuju, 3,5% menyatakan tidak setuju, 29,4% menyatakan netral, 51,8% menyatakan setuju dan 15,3% menyatakan sangat setuju. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memilih setuju di item pernyataan kantor bank syariah mudah dijangkau dan diketahui banyak orang.

D. Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada setiap butir pernyataan pada setiap variabel uji setelah data terkumpul dan sebelum analisis dimulai.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah ukuran yang menunjukkan keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid menunjukkan validitas rendah.⁷⁹ Dari penelitian ini, diperoleh ($df=85-3$) yaitu ($df=82$, dengan $Sig.0,05$) dengan perolehan r tabel sebesar (0,213). Jika r hitung $\geq r$ tabel maka dapat dinyatakan valid dan sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel maka dinyatakan tidak valid. Hasil analisis validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.9, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Variabel	Item	Pearson Correlation	R tabel	Keterangan
Kualitas Pelayanan (X1)	X1.1	0,614	0,213	Valid
	X1.2	0,610	0,213	
	X1.3	0,397	0,213	
	X1.4	0,496	0,213	
	X1.5	0,228	0,213	
Citra Perusahaan (X2)	X2.1	0,364	0,213	Valid
	X2.2	0,588	0,213	
	X2.3	0,641	0,213	
	X2.4	0,451	0,213	
	X2.5	0,535	0,213	
Sistem Bagi Hasil (X3)	X3.1	0,697	0,213	Valid
	X3.2	0,624	0,213	
	X3.3	0,716	0,213	
	X3.4	0,734	0,213	
	X3.5	0,768	0,213	

⁷⁹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI UIN-SUKA, 2017), 70.

Keputusan Menabung (Y)	Y.1	0,470	0,213	Valid
	Y.2	0,392	0,213	
	Y.3	0,471	0,213	
	Y.4	0,697	0,213	
	Y.5	0,457	0,213	

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Maka dapat disimpulkan bahwa uji validitas dinyatakan valid karena masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $\geq r$ tabel (0,213) dan bernilai positif.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi pengukuran hingga dimana hasilnya sama berdasarkan bentuk yang berbeda dari instrumen yang sama atau waktu pada saat pengumpulan data. Untuk menguji reabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan aplikasi SPSS dengan metode *Cronbach Alpha*. Syarat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$, maka dinyatakan kurang reliabel, sedangkan jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$, maka dinyatakan reliabel.⁸⁰

Tabel 4.10

Variabel	Reliability Coeffisien s	Cronbach' s Alpha	Alpha	Keterangan
Kualitas Pelayanan	5 Item	0,709	0,60	Reliabel
Citra Perusahaan	5 Item	0,749	0,60	Reliabel
Sistem Bagi Hasil	5 Item	0,877	0,60	Reliabel
Keputusan Menabung	5 Item	0,731	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa masing-masing variabel kualitas pelayanan (X1) mempunyai *Cronbach' s Alpha* sebesar 0,709, variabel citra

⁸⁰ Asep Saepul Hamdi, E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Budi Utama, 2014), 74.

perusahaan (X2) mempunyai *Cronbanch's Alpha* sebesar 0,802, variabel sistem bagi hasil (X3) mempunyai *Cronbanch s Alpha* sebesar 0,877 dan variabel keputusan menabung (Y) mempunyai *Cronbanch's Alpha* sebesar 0,731. Dengan demikian setiap variabel mempunyai nilai *Cronbanch's Alpha* $> 0,60$. Artinya semua variabel (X1, X2, X3 dan Y) dinyatakan reliabel.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas menyatakan hubungan antara sesama variabel independen.

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara menganalisis matriks korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 . Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas pada persamaan regresi penelitian.⁸¹

Hasil pengujian SPSS uji multikolinieritas diperoleh nilai toleransi dan VIF disajikan pada tabel sebagai berikut:

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.11

Variabel	Toleransi	VIF	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan	0,589	1,698	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Citra Perusahaan	0,539	1,856	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Sistem Bagi Hasil	0,579	1,728	Tidak Terjadi Multikolonieritas

⁸¹ Muslikatun Mashadi, *Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirbala Studi Aplikatif Pada Yayasan Pendidikan* (Wonosobo: gaceindo, 2019), 58.

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Hasil dari pengujian multikolinieritas variabel kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil memiliki nilai tolerance masing-masing sebesar: 0,589, 0,539, 0,579 Hal ini menunjukkan bahwa nilai tolerance tiap-tiap variabel $> 0,10$ Sedangkan nilai VIF tiap-tiap variable sebesar: 1,698, 1,856, 1,728. Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel < 10 , Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independent dalam modelregresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas pada data ini dilakukan dengan metode uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} \leq 0,05$; maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai koefisien parameter untuk variabel independent memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$; maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.⁸²

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12

Variabel	Sig	Kesimpulan
Kualitas Pelayanan	0,104	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
Citra Perusahaan	0,351	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

⁸² Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 209.

Sistem Bagi Hasil	0,594	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
-------------------	-------	------------------------------------

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai residu/perbedaan yang ada dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak normal. Adapun secara statistik, uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis *explore* dan menggunakan nilai signifikansi pada kolom *kolmogorov-smirnov*. Teknik analisisnya sebagai berikut:

- a) Jika nilai probability sig 2 tailed $\geq 0,05$, maka distribusi data normal.
- b) Jika nilai probability sig 2 tailed $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.⁸³

Uji Normalitas

Tabel 4.13

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig	0,200

Sumber: Hasil Olah Data dengan SPSS Statistics 23

Uji normalitas menghasilkan skor signifikansi 0,20 > 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel

⁸³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: MPI UIN-SUKA, 2017), 85.

independent (X_1 X_2 X_3) dengan satu variabel (Y).⁸⁴ Berikut hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

Tabel 4.14
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.349	1.720		2.529	.013
Kualitas Pelayanan(X1)	.422	.095	.435	4.460	.000
Citra Perusahaan(X2)	.077	.112	.070	.686	.495
Sistem Bagi Hasil(X3)	.276	.078	.348	3.544	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Melihat situasi ini, disadari bahwa koefisien Citra Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung (Y). Pengaruh Kualitas Pelayanan (X1) dan Sistem Bagi Hasil (X3), mempengaruhi Keputusan Menabung (Y). Selain itu, untuk melihat apakah teori yang diajukan dalam situasi tersebut, disadari bahwa Citra Perusahaan (X2) tidak berpengaruh terhadap Keputusan Menabung (Y). Kualitas Pelayanan (X1) dan Variabel Sistem Bagi Hasil (X3) berpengaruh terhadap Keputusan Menabung (Y). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dan F untuk melihat

⁸⁴ Wiranta Sujarweni dan Polly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 88.

apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X). Nilai R square hasil pengujian regresi dapat dilihat pada tabel. 4.15.

Tabel 4.15

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.531	1.666

a. Predictors: (Constant), Sistem Bagi Hasil(X3), Kualitas Pelayanan(X1), Citra Perusahaan(X2)

Dari tabel 4.15 di atas, dapat dinyatakan angka R^2 (R Square) sebesar 0,547 dengan presentase 54,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil terhadap keputusan menabung sebesar 54,7%, sehingga terdapat selisih antara 100% - 54,7% sisanya sebesar 45,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

3. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing dari setiap variabel independen (bebas) yang ada terhadap variabel dependen (terikat).

Kaidah pengambilan keputusan.

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁸⁵

Sebelum menghitung t_{hitung} , berikut ini merupakan langkah-langkah untuk memperoleh nilai t_{tabel} dalam penelitian:

⁸⁵ Amri Amir, dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Penerapannya* (Bogor: IPB Press, 2009), 110.

$$\begin{aligned}
 T_{\text{tabel}} &= t(a/2 ; n-k-1) \\
 &= t(0,05/2 ; 85-3-1) \\
 &= t(0,025 ; 81) \\
 &= 1,993
 \end{aligned}$$

Tabel 4.16 (t tabel)

d.f	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
81	1,294	1,667	1,993	2,280	2,646

Tabel 4.17
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.349	1.720		2.529	.013
Kualitas Pelayanan(X1)	.422	.095	.435	4.460	.000
Citra Perusahaan(X2)	.077	.112	.070	.686	.495
Sistem Bagi Hasil(X3)	.276	.078	.348	3.544	.001

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

Berikut adalah hasil dari uji t pada tabel 4.16 yang mencakup variabel kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil:

- a) Pada variabel kualitas pelayanan, nilai t_{hitung} sebesar 4,460 > 1,993 dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. maka variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah.
 - b) Pada variabel citra perusahaan, nilai t_{hitung} sebesar 686 < 1.993 dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar 0,495 > 0,05, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. maka variabel citra perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah.
 - c) Pada variabel sistem bagi hasil, nilai t_{hitung} sebesar 3,544 > 1,993 dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar 0,001 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. maka variabel sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah.
4. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari semua variabel independen (bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau probabilitas ($\geq 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitas ($\leq 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁸⁶

Untuk mencari f_{tabel} nya, berikut merupakan rumusnya:

$$f_{tabel} = f(k ; n - k)$$

⁸⁶ Agus Suyatna, *Uji Statistik Berbantuan SPSS Untuk Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 79.

Keterangan:

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah responden

$$F_{\text{tabel}} = f(k ; n - k)$$

$$= f(3 ; 85 - 3)$$

$$= f(3 ; 82)$$

$$F_{\text{tabel}} = 2,72$$

Tabel 4.18 (f tabel)

Df untuk penyebut (N2)	1	2	3
82	3,96	3,11	2,72

Tabel 4.19
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	271.661	3	90.554	32.644	.000 ^b
Residual	224.692	81	2.774		
Total	496.353	84			

a. Dependent Variable: Keputusan Menabung(Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Bagi Hasil(X3), Kualitas Pelayanan(X1), Citra Perusahaan(X2)

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, hasil uji F dapat dilihat dari nilai F_{hitung} pada tabel ANOVA yaitu diperoleh F_{hitung} sebesar 32,644 dan sig. 0,000. Hasil ini lebih besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3 diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,72$) dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan variabel kualitas pelayanan, citra perusahaan, dan sistem bagi hasil secara serempak terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung dibank syariah.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil terhadap keputusan menabung di bank syariah:

1. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di Bank Syariah.

Hasil penelitian dari variabel kualitas pelayanan dapat disimpulkan bahwa, pada variabel kualitas pelayanan, nilai t_{hitung} sebesar $4.460 > 1,993$ dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar $0,000 < 0,05$, maka variabel kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus di menabung bank syariah. Hal ini menunjukkan semakin tinggi persepsi nasabah tentang kualitas pelayanan yang diberikan oleh bank syariah maka akan meningkatkan keputusan seseorang untuk menabung di Bank Syariah. Jika nasabah merasa kebutuhannya dapat terpenuhi atau mampu melebihi yang diperkirakan, maka keputusan untuk menabung akan meningkat.

Kualitas pelayanan merupakan modal yang paling utama bagi perusahaan jasa untuk dapat bersaing serta untuk menarik konsumen terhadap produk jasa yang ditawarkan oleh suatu instansi. Maka dari itu, perusahaan jasa khususnya perbankan harus memperhatikan standar pelayanan yang harus diberikan, Seperti : kehandalan, daya angkap, empati, jaminan serta bukti fisik sehingga nasabah yang menggunakan jasa akan merasa senang dan tertarik, sehingga menimbulkan keinginan untuk menggunakan jasa tersebut dan membuat seseorang memutuskan untuk menabung.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh raihanah daulay yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung nasabah pada bank mandiri syariah kota medan. Dari hasil penelitiannya t_{hitung} menunjukkan nilai $3,163$ yang lebih besar dari t_{tabel}

yaitu 1,96 serta nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05.⁸⁷

2. Pengaruh Citra Perusahaan terhadap Keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di Bank Syariah.

Hasil penelitian dari variabel citra perusahaan dapat disimpulkan bahwa, pada variabel citra perusahaan, nilai t_{hitung} sebesar $686 < 1.993$ dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar $0,495 > 0,05$, maka variabel citra perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa mungkin kebanyakan mahasiswa tidak terlalu ambisius dengan aspek image seperti citra perusahaan untuk memutuskan menabung di bank syariah. Mahasiswa lebih cenderung ke kualitas pelayanan dan produknya seperti bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah karena kebanyakan mahasiswa lebih mementingkan kesan yang ingin dirasakan secara langsung sebagai nasabah.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan studi empiris Abden-Salam *et al.* 2010 mendefinisikan citra perusahaan sebagai kesan secara umum yang tertinggal di benak konsumen sebagai hasil dari kumpulan perasaan, ide, sikap, dan pengalaman dengan perusahaan yang disimpan dalam ingatan. Kesan tersebut kemudian bentuknya dirubah menjadi citra positif atau negatif sesuai dengan perasaan serta pengalaman konsumen pada sebuah perusahaan. Baik dari citra positif maupun negatif kemudian akan

⁸⁷ Raihanah Daulay, "PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN BAGI HASIL TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG NASABAH PADA BANK MANDIRI SYARIAH DI KOTA MEDAN," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 12, No 1 (2014).

teringat ketika nama perusahaan tersebut terdengar atau terbawa ke dalam ingatan konsumen.⁸⁸

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh Zainal Habib, Mundhori, yang menyatakan bahwa citra perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di KSPPS BMT Kemitraan Bojonegoro. Hasil penelitiannya nilai t hitung (4.760) > memiliki t tabel (1.986) dengan nilai sig. sebesar 0.000 dengan alpha 5% Sebagian perusahaan juga menganggap bahwa citra perusahaan dapat menimbulkan keputusan untuk menabung yang akan mendatangkan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan, akan tetapi hal tersebut bertolak belakang pada penelitian kali ini. Citra perusahaan tidak mempengaruhi keputusan untuk menabung, secara langsung yang artinya citra perusahaan yang baik dalam penelitian ini tidak secara mutlak dapat memutuskan seseorang untuk menabung pada sebuah instansi yang artinya citra perusahaan dalam penelitian kali ini tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keputusan menabung di bank syariah.⁸⁹

3. Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di Bank Syariah.

Hasil penelitian dari variabel sistem bagi hasil dapat disimpulkan bahwa, pada variabel sistem bagi hasil, nilai t_{hitung} sebesar 3,544 > 1,993 dan nilai signifikansi pada variabel kualitas pelayanan sebesar $0,001 < 0,05$, maka variabel sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap

⁸⁸ Ayu Ratih Permata Sari, Ni Nyoman Kerti Yasa, *Kepercayaan Pelanggan Di Antara Hubungan Citra Perusahaan Dan Kewajiban Harga Dengan Loyalitas Pelanggan Mapemall.Com* (Klaten: Lakeisa, 2020), 12.

⁸⁹ Zainal Habib, Mundhori, “ Pengaruh strategi pemasaran dan citra perusahaan terhadap keputusan nasabah untuk menabung di KSPPS BMT Kemitraan Bojonegoro,” *Jurnal Of Management and Sharia Business* 1, No 1 (2021).

keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menabung di bank syariah ingin menghindari yang namanya bunga yang terdapat di bank konvensional dan lebih cenderung memilih menabung di bank syariah karena terdapat bagi hasil, itu dibuktikan pada variabel kali ini kalau sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan artinya mahasiswa dari kalangan perbankan syariah sangat mendukung adanya sistem bagi hasil yang diterapkan pada bank syariah. Jika sistem bagi hasil lebih ditingkatkan lagi maka kemungkinan yang terjadi nasabah akan berbondong-bondong untuk memutuskan menabung di bank syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang pernah diteliti oleh aminatuz zahro yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung pada bank syariah di jepara. Dari hasil penelitiannya t_{hitung} menunjukkan nilai 2,727 yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,660 serta nilai signifikan sebesar 0,008 yang lebih kecil dari 0,05.⁹⁰

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Perusahaan dan Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di Bank Syariah.

Hasil pengujian simultan variabel independen pada uji f menunjukkan hasil bahwa kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil secara simultan memberi pengaruh atas keputusan mahasiswa prodi perbankan syariah IAIN Kudus menabung di bank syariah. Berdasarkan hasil pengujian, nilai f_{hitung} dinilai sebesar 32.644 lebih

⁹⁰ Aminatuz zahro, “Pengaruh bagi hasil dan kualitas pelayanan terhadap keputusan menabung pada bank syariah di jepara” *Skripsi*. (Semarang, fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN walisono, 2019).

besar jika dibandingkan dengan F_{tabel} (pada df 3 diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 2,72$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, temuan ini valid secara statistik.

Masing-masing variabel kualitas pelayanan, citra perusahaan dan sistem bagi hasil secara bersama-sama mempunyai pengaruh sebesar 54,7% terhadap keputusan menabung di bank syariah. Hal tersebut berdasarkan nilai *R Square* (0,547) pada koefisien determinasi (R^2) yang diketahui berdasarkan hasil dari analisis data pada regresi linear berganda. Ini berarti bahwa sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

